

Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Civic Responsibility Peserta Didik di SMAN 1 Pringsewu

Muhammad Malik Purnama¹, Berchah Pitoewas², Ana Mentari³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141
E-mail: malikpurnama72@gmail.com


Abstract – *This study focuses on the effect of online learning on the civic responsibility of students at SMAN 1 Pringsewu. Online learning was one of the policies taken by the government in the education sector to prevent the transmission and spread of Covid-19. This study aims to determine whether there was an effect of online learning on the civic responsibility of students at SMAN 1 Pringsewu, how was the influence of online learning on the civic responsibility of students at SMAN 1 Pringsewu. This study uses a descriptive research method with a quantitative approach, in collecting data in the field the researcher uses a questionnaire instrument that contains statements that were adjusted to the indicators of the independent and dependent variables. The results of this study indicate that the application of online learning affects the level of responsibility or civic responsibility of students at SMAN 1 Pringsewu. This can be seen from the indicators proposed by the researcher to the respondents. decrease in the level of responsibility or civic responsibility of students at SMAN 1 Pringsewu was not necessarily influenced by online learning alone, but there were other factors that affect the responsibilities of students outside of online learning, including the awareness of each student themselves, lack of trust. themselves about their abilities, and also the less optimal role of the counseling guidance teacher. Therefore, to increase the responsibility of students, the points that affect the civic responsibility of students must be improved both by each student himself and also assisted by the role of his educational institution.*

Keywords: *Online Learning, Civic Responsibility, Students*

Abstrak- Penelitian ini berfokus kepada pengaruh pembelajaran daring terhadap civic responsibility peserta didik di SMAN 1 Pringsewu. Pembelajaran daring merupakan salah satu kebijakan yang diambil pemerintah dalam sektoral pendidikan untuk mencegah penularan dan penyebaran Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap civic responsibility peserta didik di SMAN 1 Pringsewu, bagaimanakah pengaruh antara pembelajaran daring terhadap civic responsibility peserta didik di SMAN 1 Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dalam mengumpulkan data di lapangan peneliti menggunakan instrumen angket yang berisi pernyataan yang disesuaikan dengan indikator variabel independen dan dependen. Hasil

dari penelitian ini diketahui bahwa penerapan pembelajaran daring mempengaruhi tingkat tanggung jawab atau civic responsibility peserta didik di SMAN 1 Pringsewu. Hal tersebut terlihat dari indikator-indikator yang diajukan peneliti kepada responden. Menurunnya tingkat tanggung jawab atau civic responsibility peserta didik di SMAN 1 Pringsewu tidak serta merta dipengaruhi oleh pembelajaran daring saja, melainkan ada faktor lain yang mempengaruhi tanggung jawab peserta didik diluar pembelajaran daring, diantaranya ialah kesadaran dari masing-masing peserta didik itu sendiri, kurangnya percaya diri akan kemampuan yang dimiliki, dan juga kurang optimalnya peran dari guru bimbingan konseling. Oleh karena itu, untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik, point-point yang mempengaruhi civic responsibility peserta didik harus ditingkatkan baik oleh masing-masing peserta didik itu sendiri dan juga dibantu dengan peran lembaga pendidikannya.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Civic Responsibility, Peserta Didik

 © 2024. JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila.. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

1. PENDAHULUAN

Tahun 2019 tepatnya bulan November tanggal 17 merupakan hari dimana dunia pertama kali diumumkan adanya penyakit baru yang berbahaya. Pengumuman ini disampaikan oleh Pemerintah China yang mengatakan bahwa warganya yang berada di Kota Wuham, Provinsi Hubei terjangkit penyakit baru dan langka. Setelah diselidiki ternyata warganya terjangkit virus keturunan SARS-CoV-2 yang diberinama Covid 19 atau Virus Corona. Virus ini awalnya tidak membuat heboh dunia karena yang terjangkit hanyalah masyarakat China. Namun, tak lama dari itu beberapa negara mengumumkan bawah warganya juga ikut terjangkit virus ini. Setelah banyak negara yang mengumumkan bahwa virus tersebut

telah masuk ke negaranya barulah terjadi kepanikan global.

Tak hanya China dan negara sekitar, tepatnya hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Presiden Republik Indonesia Bapak Jokowi Dodo pun mengumumkan kasus pertama Covid-19 di negara ini. Kasus pertama tersebut terjadi di daerah Depok dengan pasien berjumlah 2 orang.

Tak lama dari itu tepatnya hari Rabu tanggal 11 Maret 2020 organisasi kesehatan dunia atau World Health Organization (WHO) mengumumkan bahwa virus ini sudah menjadi pandemi global. Pasalnya dalam waktu kurang dari tiga bulan, Covid-19 telah menginfeksi lebih dari 126.000 orang di 123 negara, dari Asia, Eropa, Amerika Serikat, hingga Afrika Selatan.

Adanya hal tersebut membuat pemerintah Indonesia menerapkan beberapa kebijakan guna mencegah penularan terjangkitnya virus ini. Salah satu kebijakan yang pemerintah lakukan ialah pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD).

KEMENDIKBUD mengeluarkan kebijakan terkait pencegahan virus ini dengan menerapkannya belajar daring dari rumah masing-masing dan meniadakan seluruh kegiatan belajar mengajar di seluruh instansi pendidikan dan juga Ujian Nasional (UN) tahun 2020 pun ditiadakan untuk mengantisipasi terjangkitnya virus ini.

Adanya kebijakan dari KEMENDIKBUD dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.15 Tahun 2020 tentang "Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19". Seluruh lembaga atau instansi pendidikan langsung melaksanakan pembelajaran secara daring, termasuk juga di SMAN 1 Pringsewu.

Hal ini membuat seluruh peserta didik tidak melakukan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah melainkan di rumah masing-masing. Sama halnya dengan peserta didik, tenaga pendidik seperti guru pun melakukan kegiatan pemberian materi ajar kepada peserta didiknya di rumah dengan menggunakan beberapa metode belajar daring.

Adanya pembelajaran daring di SMAN 1 Pringsewu membuat suatu dinamika ataupun permasalahan baru yang terjadi dan dialami oleh peserta didik itu sendiri. Pasalnya dengan adanya pembelajaran daring ini justru peserta didik terlihat mengalami penurunan tingkat tanggung jawabnya sebagai peserta didik

Berdasarkan kegiatan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Maka peneliti melihat ada

semacam dampak yang ditimbulkan dari penerapan pembelajaran secara daring. Dampak tersebut lebih kepada tanggung jawab peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran. Mulai dari sering melakukan keterlambatan pembelajaran, tidak mengikuti pembelajaran, selain itu juga berkaitan dengan pelaksanaan tugas yang diberikan kepada peserta didik seperti : keterlambatan pengumpulan tugas dari batas waktu, hingga tidak mengerjakan tugas itu sebagaimana mesetinya.

Hal tersebut peneliti dapatkan pada saat melakukan observasi. Selain itu, peneliti pun melakukan wawancara kepada salah seorang pendidik di sekolah tersebut perihal menanyakan akan permasalahan dan kendala yang dialami peserta didik. Apa yang disampaikan oleh pendidik pada saat wawancara sama halnya dengan apa yang dialami peneliti pada saat melakukan observasi.

Hasil penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan mulai dari observasi hingga wawancara dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran daring peserta didik di sekolah tersebut mengalami berbagai masalah dan kendala terlebih pada hal tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Berdasarkan data tersebut peneliti melihat terdapat permasalahan yang ada pada peserta didik di SMAN 1 Pringsewu yang berkaitan dengan tanggung jawab peserta didik selama proses pembelajaran daring. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk tugas skripsi dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Civic Responsibility Peserta didik di SMAN 1 Pringsewu".

2. METODE

Penelitian merupakan sebuah usaha atau proses kegiatan untuk mencari kebenaran terhadap suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap civic responsibility peserta didik di SMAN 1 Pringsewu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian penulis menganalisis data yang di peroleh, maka penulis akan mencoba menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh mengenai pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Civic Responsibility

Peserta Didik di SMAN 1 Pringsewu agar lebih mudah dimengerti dan dipahami.

Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing variabel, yaitu Pembelajaran Daring dan Civic Responsibility beserta masing-masing indikator dari tiap variabel :

A. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Molinda, 2005). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017). Dari kedua pendapat menurut para ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang menggunakan media online sebagai pendukung tanpa melaksanakan tatap muka secara langsung, dengan demikian pembelajaran daring akan lebih efektif apabila tepat dalam pelaksanaannya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

E-learning atau pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning mempunyai ciri-ciri, antara lain (Clark & Mayer 2008: 10): 1) memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran; 2) menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran; 3) menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran; 4) memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (synchronous e-learning) atau di desain untuk pembelajaran mandiri (asynchronous e-learning); 5) membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok. Sedangkan menurut Rusman (2018) e-learning memiliki karakteristik, antara lain (a) interaktivitas; (b) kemandirian; dan (c) aksesibilitas. Definisi ini juga menyiratkan simpulan yang menyatakan bahwa e-learning pada dasarnya adalah pemgplikasian kegiatan komunikasi pendidikan dan pelatihan secara elektronik. e-learning tidaklah sama dengan pembelajaran konvensional . E-learning memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

1) Interaktivitas adalah tersedianya jalur komunikasi yang lebih banyak, baik secara langsung

(synchronous), seperti chatting atau messenger atau tidak langsung (asynchronous) seperti forum, mailing list atau buku tamu.

2) Kemandirian adalah fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, pengajar dan bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi lebih terpusat pada siswa (student-centered learning).

3) Aksesibilitas adalah sumber-sumber belajar menjadi lebih mudah diakses melalui pendistribusian jaringan internet dengan akses yang lebih luas daripada pendistribusian sumber belajar pada pembelajaran konvensional.

Ketiga karakteristik di atas merupakan hal yang membedakan e-learning dari kegiatan pembelajaran secara konvensional. Dalam e-learning daya tangkap peserta didik terhadap materi pembelajaran tidak lagi tergantung kepada pendidik, karena peserta didik mengkonstruksi sendiri ilmu pengetahuan melalui bahan-bahan ajar yang disampaikan melalui interface situs web.

Dalam e-learning pula, sumber ilmu pengetahuan tersebar dimana-mana serta dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang. Hal ini dikarenakan sifat media internet yang menggloabal dan bisa di akses oleh siapapun yang terkoneksi ke dalamnya. Terakhir, dalam e-learning pengajar/lembaga pendidikan berfungsi sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan.

Setelah penyebaran angket kepada 86 responden dan menganalisis hasil angket tentang Pengaruh Pembelajaran Daring (variabel X) dengan 3 indikator, Diperoleh data dengan skor tertinggi adalah 35 dan terendah adalah 19, sedangkan sub katagorinya adalah 3 dari sebaran angket tentang pengaruh pembelajaran daring 9 item pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang pengaruh Pembelajaran Daring (variabel X) di SMAN 1 Pringsewu adalah diperoleh data tertinggi dari 86 responden, yaitu 68 responden (79%) menyatakan kategori cukup berpengaruh.

Maka, Pengaruh Pembelajaran Daring masuk dalam katagori cukup berpengaruh. Ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Daring cukup berpengaruh terhadap Civic Responsibility Peserta Didik di SMAN 1 Pringsewu.

Pembelajaran dengan sistem daring yang dilaksanakan di SMAN 1 Pringsewu pada mekanisme pelaksanaannya membuat pendidik dan peserta didik melakukan pembelajaran melalui platform digital seperti google classroom, zoom, whatsapp, dan

lainnya. Pendidik memberikan materinya melalui media tersebut dan langsung dapat di pelajari oleh masing-masing peserta didik. Pembelajarannya pun bervariasi mulai dari bertatap muka secara tidak langsung, membaca dan mempelajari materi yang diberikan pendidik, dan metode-metode lainnya.

Namun, pada pelaksanaannya dilapangan pembelajaran tersebut membuat peserta didik mengalami kesulitan untuk dapat memahami dan mengakses pembelajaran tersebut. Hal itu sesuai dengan teori Rusman (2018) yang mengatakan bahwa, suatu pembelajaran dapat dikatakan pembelajaran daring atau e-learning apabila memuat hal berikut, diantaranya : (a) Interaktivitas, pembelajaran daring harus lah dapat menimbulkan interaksi dua arah baik dari pendidik dan juga peserta didik. Hal tersebut untuk membuat pembelajaran daring menjadi efektif dan efisien karena forum kelas akan aktif sehingga pemahaman peserta didik akan didapatkan. (b) Kemandirian, peserta didik akan dituntut lebih mandiri dalam hal pencarian sumber belajar. Pembelajaran saat ini sudah bukan lagi mengadopsi pola teacher center melainkan mengadopsi pola student center hal ini menuntut peserta didik untuk dapat lebih mandiri dalam peningkatan pengetahuannya dan juga tanggung jawabnya dalam hal pengerjaan tugas yang diberikan oleh pendidik. (c) Aksesibilitas, pembelajaran daring akan lancar dan berhasil apabila akses pembelajaran dan juga koneksi internet mendukung. Jika akses dalam pencarian materi dan juga koneksi internet yang tidak mendukung maka hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dan juga akan berpengaruh keapda tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Selain dari pada itu, hal yang terjadi dilapangan ialah ketika pelaksanaannya pembelajaran daring peserta didik mengalami berbagai macam kendala yang ia alami. Hal tersebut dapat berpengaruh kepada kemauannya dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dan juga menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik.

Beberapa kendala yang dialami peserta didik saat melaksanakan pembelajaran daring ialah mulai dari kurang bagusnya koneksi internet yang dimiliki sehingga membuat peserta didik terkadang terlambat atau bahkan tidak mengikuti pembelajaran daring. Bisa juga dipengaruhi oleh siapa pendidiknya. Hal tersebut juga mempengaruhi keinginan dan kemauan peserta didik mengikuti pembelajaran secara daring. Mereka meilihat bahwa jika pendidik tersebut memiliki karakteristik yang baik, dan mampu

menjelaskan materi dengan mudah dipahami maka peserta didik cenderung lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring. Namun sebaliknya, jika pendidik yang mengajar memiliki karakteristik yang kurang disukai oleh peserta didik, maka peserta didik cenderung akan terlihat pasif atau bahkan menghindari pembelajran tersebut. Jadi, dalam pelaksanaannya peserta didik juga cenderung memilih-milih dalam hal antusiasme belajar yang bergantung dengan siapa pendidiknya.

Selain dari pada itu, karakter peserta didik juga mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Ada peserta didik yang memang meiliki karakteristik pemalas yang akan dengan sulit membuatnya untuk aktif dalam kegiatan pembelajran, juga sebaliknya ada peserta didik yang memiliki karakter bersemangat dalam pelaksanaannya pembelajaran, maka situasi pembelajran akan berjalan dengan aktif yang disebabkan adanya interkasi dua arah yang terjadi.

Hal tersebut sesuai dengan teori Roman Pagonandian, dkk (2019) Untuk menjadikan pembelajaran daring berjalan sukses maka kuncinya adalah efektivitas, berdasarkan studi yang dilakukan olehnya menunjukkan bahwa terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring yaitu : (a) Teknologi, Secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi; siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh); dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen. (b) Karakteristik pengajar, Pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif.

Dalam lingkungan belajar konvensional siswa cenderung terisolasi karena mereka tidak memiliki lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan pengajar. (c) Karakteristik siswa, Siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi

akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring.

B. Civic Responsibility

Civic responsibility memiliki arti tanggung jawab. Tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap individu yang menjalankan aktivitas dalam keseharian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Setiap individu memiliki tanggung jawab yang berbeda antar individu satu dengan individu lainnya.

Bagi seorang kepala keluarga, memberi nafkah kepada keluarganya merupakan tanggung jawab fundamental. Lain halnya dengan seorang pelajar yang memiliki tanggung jawab tersendiri dalam aktivitasnya sebagai seorang pelajar, mulai dari masuk sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik, pulang sekolah sesuai waktunya, mengenakan atribut lengkap, dsb.

Menurut Widagdho (1991) "Tanggung jawab sebagai kesadaran akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja." Artinya segala bentuk perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh warga negara merupakan wujud keputusan sikap yang harus diiringi juga dengan rasa tanggung jawab.

Menurut Schille dan Tamer Bryant (Hermawan, 2013) "Tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi terhadap situasi hari, yang menentukan beberapa keputusan yang bersifat moral." Dapat ditarik kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa tanggung jawab merupakan suatu reaksi yang dapat menentukan keputusan sikap dari seseorang yang bersifat moral. Jika ditelaah lebih dalam, moral yang dimaksud dalam tanggung jawab di sini adalah kesadaran diri dalam menjalankan kewajiban serta haknya tanpa ada unsur paksaan. Pernyataan memperkuat pernyataan dari Widagdho pada teori sebelumnya.

Menurut Adiwiyoto (2001) "Arti tanggung jawab adalah mengambil keputusan yang patut dan efektif, patut berarti menetapkan pilihan yang terbaik dalam batas-batas norma sosial dan harapan umum yang diberikan, untuk memberikan hubungan antar manusia yang positif." Pernyataan ini mendukung pernyataan sebelumnya, di mana tanggung jawab merupakan bentuk keputusan dalam menentukan pilihan terbaik untuk dirinya. Ada moral dan norma yang muncul dari sikap tanggung jawab, itu artinya tanggung jawab mampu memberikan dampak positif antar manusia.

Berdasarkan pemaparan dari para ahli terkait definisi tanggung jawab (*Civic responsibility*) dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi dari tanggung jawab ialah segala macam bentuk perilaku yang berupa

pengambilan keputusan/ketetapan pilihan terbaik yang diambil oleh seorang/sekelompok orang tanpa paksaan dari manapun.

Sedangkan definisi peserta didik Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.

Secara bahasa peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan yang menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis.

Menurut Hery Noer Aly (1999) peserta didik ialah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu berada dalam perkembangan. Jadi, bukan hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orangtuanya, bukan pula anak-anak dalam usia sekolah. Sedangkan menurut Toto Suharto (2006) peserta didik adalah makhluk Allah yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang belum tercaapi taraf kematangan, baik fisik, mental, intelektual, maupun psikologinya. Oleh karena itu, ia senantiasa memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan pendidik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan membimbingnya menuju kedewasaan.

Menurut Abdul Mujib (2006) mengatakan berpijak pada paradigma "belajar sepanjang masa", maka istilah yang lebih tepat untuk menyebut individu yang menuntut ilmu adalah peserta didik bukan anak didik. Lebih lanjut Abdul Mujib mengatakan peserta didik cakupannya sangat luas, tidak hanya melibatkan anak-anak tetapi mencakup orang dewasa. Sementara istilah anak didik hanya mengkhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebutan peserta didik mengisyaratkan tidak hanya dalam pendidikan formal seperti sekolah, madrasah dan sebagainya tetapi penyebutan peserta didik dapat mencakup pendidikan non formal seperti pendidikan di masyarakat, majlis taklim atau lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya.

Berdasarkan pemaparan para ahli mengenai definisi dari peserta didik itu sendiri dapat disimpulkan bahwa, peserta didik ialah seorang individu yang memposisikan dirinya sebagai pembelajar yang memerlukan didikan dari seorang pendidik dalam hal

mempelajari suatu ilmu dengan tujuan pengembangan pengetahuan, pengalaman, cara berfikir, dsb.

Adapula Menurut Cogan dalam Djahiri (2002) indikator civic responsibility terbagi menjadi 4 sebagai berikut :

- 1) Rasa kepribadian atau jati diri mandiri (a sense of identity).
- 2) Rasa nikmat atas sejumlah haknya baik legal, political, sosio economic rights dan mampu menjalankannya secara baik dan benar.
- 3) Rasa tanggung jawab akan kewajiban-kewajibannya (obligation) yang menjadi keharusannya
- 4) Minat dan keterlibatan akan public affairs (kepentingan umum).

Teori tersebut berkaitan erat dengan hal-hal apa saja yang dapat dikatakan sebagai peserta didik yang memiliki tanggung jawab belajar atau civic responsibility.

Setelah penyebaran angket kepada 86 responden dan menganalisis hasil angket tentang civic responsibility peserta didik (variabel Y) dengan 4 indikator, Diperoleh data dengan skor tertinggi adalah 44 dan terendah adalah 26, sedangkan sub katagorinya adalah 3 dari sebaran angket tentang pengaruh pembelajaran daring 11 item pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang civic responsibility peserta didik (variabel Y) di SMAN 1 Pringsewu adalah diperoleh data tertinggi dari 86 responden, yaitu 44 responden (51,1%) menyatakan kategori kurang berpengaruh. Maka, Civic Responsibility Peserta Didik masuk dalam katagori kurang berpengaruh. Ini menunjukkan bahwa kurang ada suatu pengaruh pembelajaran daring terhadap civic responsibility peserta didik.

Pada pelaksanaanya tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik terlihat dari beberapa kegiatan yang mereka lakukan diantaranya ialah adanya sikap saling memiliki, hal ini ditunjukkan ketika pembelajaran akan dimulai peserta didik saling menghubungi satu dengan lainnya untuk memberitahu bahwa pembelajaran akan segera dimulai.

Selain dari pada itu, peserta memiliki sikap disiplin, hal tersebut ditandai dengan adanya menggunakan seragam sesuai aturannya pada saat melakukan pembelajaran tatap muka secara tidak langsung melalui suatu platform. Selain dari pada itu, peserta didik juga memiliki rasa empati, hal tersebut di tandai dengan adanya membantu temannya yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.

Hal tersebut merupakan sikap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh peserta didik saat di dalam pembelajaran secara daring. Hal ini sesuai dengan teori Zubaedi (Ulfa, 2014) yang menurutnya tanggung jawab juga ditandai dengan adanya beberapa sikap, antara lain : (a) Saling Memiliki, (b) disiplin, dan (c) empati.

Tanggung jawab yang dimiliki peserta didik rupanya tidak selalu dilakukan, hal tersebut dilakukan hanya ketika ada faktor yang membuatnya melakukan hal tersebut, dan juga tidak dilakukan oleh semua peserta didik, hanya sebagian peserta didik yang menunjukkan sikap-sikap tersebut. Setelah dianalisis ternyata hal tersebut ada yang mempengaruhi tanggung jawab peserta didik.

Menurut Sudani (Aan, dkk 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi civic responsibility sebagai berikut, diantaranya ialah : (a) Kurangnya kesadaran akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya. (b) Kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. (c) Layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK (Bimbingan Konseling) dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal di kelas.

C. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Civic Responsibility Peserta Didik

Pembelajaran daring merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi jaringan internet. Pembelajaran ini digunakan dapat menggunakan beberapa media / platform seperti Zoom, Google Classroom, Vclass, dll. Pembelajaran daring yang dilakukan pada situasi pandemi merupakan salah satu langkah yang diambil untuk penurunan angka penyebaran covid-19 yang ada di Indonesia.

Civic Responsibility peserta didik adalah sebuah tanggung jawab yang dimiliki oleh dan di emban oleh seorang peserta didik. Tanggung jawab sebagai seorang peserta didik tentu dipengaruhi oleh dirinya, orang tuanya, pendidiknya, serta lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, dalam pembangunan tanggung jawab peserta didik diperlukan suatu inovasi yang dapat dilakukan untuk peningkatan hal tersebut.

Kondisi di lapangan terkait dengan tanggung jawab peserta didik terlihat mengalami suatu persoalan seperti halnya hadir dalam pembelajaran namun tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan yang berlaku, pengumpulan tugas lewat dari batas waktu yang ditentukan, serta hadir lewat dari batas waktu saat

pelaksanaan pembelajaran melalui video conference. Hal tersebut peneliti dapatkan ketika melakukan observasi di lapangan.

Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pembelajaran daring dan juga civic responsibility di SMAN 1 Pringsewu menuai hasil. Berdasarkan hasil pengolahan data tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap civic responsibility peserta didik (variabel X & Y) di SMAN 1 Pringsewu adalah diperoleh data tertinggi dari 86 responden, yaitu 47 responden (54,6%) menyatakan kategori kurang berpengaruh. Maka, Pembelajaran Daring Terhadap Civic Responsibility Peserta Didik masuk dalam katagori kurang berpengaruh. Ini menunjukkan bahwa kurang ada suatu pengaruh pembelajaran daring terhadap civic responsibility peserta didik.

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,020 lebih kecil dari probabilitas 0,05 dan thitung sebesar 2,371 lebih besar dari ttabel sebesar 1,671. Maka sesuai dengan kriteria dalam uji hipotesis yaitu:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 3) Sesuai dengan kriteria maka H_0 di tolak dan H_a diterima, kemudian sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:
 - a) H_a = Maka ada Pengaruh Pembelajaran Daring (X) terhadap Civic Responsibility Peserta Didik di SMAN 1 Pringsewu (Y).
 - b) H_0 = Maka tidak ada Pengaruh Pembelajaran Daring (X) terhadap Civic Responsibility Peserta Didik di SMAN 1 Pringsewu (Y).

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pembelajaran Daring (X) terhadap Civic Responsibility Peserta Didik di SMAN 1 Pringsewu (Y), H_a diterima dengan alasan thitung sebesar 2,371 lebih besar dari ttabel sebesar 1,671, dan didukung oleh teori yang ada pada BAB II dalam pembelajaran secara daring menurut Rusman (2018) e-learning memiliki karakteristik, antara lain (a) interaktivitas; (b) kemandirian; dan (c) aksesibilitas), dan pada Civic Responsibility Peserta Didik menggunakan teori Cogan dalam Djahiri (2002) indikator civic responsibility terbagi menjadi 4 sebagai berikut : (a) Rasa kepribadian atau jati diri mandiri (a sense of identity); (b) Rasa nikmat atas sejumlah haknya baik legal, political, sosio economic rights dan mampu menjalankannya secara baik dan benar; (c)

Rasa tanggung jawab akan kewajiban-kewajibannya (obligation) yang menjadi keharusannya; (d) Minat dan keterlibatan akan public affairs (kepentingan umum).

Berdasarkan data diatas dapat dianalisa bahwa Pembelajaran daring yang dilakukan di SMAN 1 Pringsewu mempengaruhi civic responsibility peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan analisis data yang telah dijabarkan, bahwa pembelajaran daring mempengaruhi tingkat tanggung jawab peserta didik sebesar 63%. Sisahnya sebanyak 37% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar pembelajaran daring.

Menurunnya tanggung jawab peserta didik atau civic responsibility dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran daring pada pelaksanaannya menuntut peserta didik untuk dapat memiliki interkiftitas antara pendidik dengan peserta didik. Hal tersebut akan sulit dilakukan oleh peserta didik di awal penerapan ini, dikarenakan peserta didik belum beradaptasi dengan interaksi dua arah yang dilakukan secara tidak langsung melalui platform digital, dan memerlukan waktu untuk peserta didik dapat beradaptasi dengan system demikian. Hal lainnya ialah peserta didik dituntun untuk memiliki kemandirian dalam melaksanakan pembelajaran daring. Mandiri dalam hal pencarian sumber belajar, penyelesaian tugas yang diberikan, dan lain hal nya. Hal tersebut akan berbeda jika peserta didik melakukannya disekolah dan dirumah. Jika di sekolah mungkin saja peserta didik akan melakukan hal tersebut karena adanya pantauan dan pengawasan dari pendidik, namun akan berbeda hasilnya jika dilakukan di rumah masing-masing.

Peserta didik akan merasa lebih leluasa dalam pelaksanaannya dikarenakan tidak adanya pengawasan yang intensif jika dilakukan dirumah. Oleh karena itu hal ini akan mempengaruhi peserta didik untuk bermalas-malasan dan juga bersantai-santai dalam pelaksanaan tugas rumah. Maka dari itu, perlu adanya pengawasan dari orang tua dalam hal pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dirumahnya untuk meningkatkan tanggung jawabannya sebagai peserta didik.

Selain dari pada itu, Aksesibilitas juga menjadi kendala yang banyak dialami oleh peserta didik. Akses dalam hal ini lebih kepada kurang bagus nya koneksi internet yang dimiliki oleh peserta didik dirumahnya. Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tatap muka secara tidak langsung melalui platform digital karena kesulitan koneksi internet.

Salin itu juga, keterlambatan memasuki platform digital tersebut dikarenakan terhambatnya atau kurang baiknya koneksi yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, akan menimbulkan kesan bahwa peserta didik tidak sepenuhnya menjalankan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Hal-hal tersebut sesuai dengan teori dari Rusman (2018) yang mengatakan bahwa ; pembelajaran daring memiliki karakteristik antara lain : (a) Interaktivitas; (b) Kemandirian; (c) Aksesibilitas. Hal tersebut membuat pembelajaran daring berpengaruh sebesar 63% dari menurunnya tanggung jawab peserta didik.

Faktor lain yang mempengaruhi civic responsibility peserta didik sebanyak 37% bersumber dari faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Sudani (Aan dkk, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi civic responsibility sebagai berikut, diantaranya: (a) Kurangnya kesadaran akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya.

Hal tersebut bersumber dari internal peserta didik yang kurang sadar akan pentingnya melaksanakan pembelajaran pada saat statusnya sebagai peserta didik. (b) Kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Terkadang yang membuat peserta didik tidak memiliki tanggung jawabnya sebagai peserta didik ialah dikarenakan mereka tidak percaya diri akan kemampuannya, sehingga cenderung melakukan kegiatan mencontek karena mereka beranggapan temannya lebih pintar dibandingkan dirinya. (c) Layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK (Bimbingan Konseling) dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal di kelas. Guru BK memiliki peran yang strategis dalam peningkatkan tanggung jawab peserta didik. Namun, dalam hal ini guru BK belum terlalu mengoptimalkan peranannya untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap civic responsibility peserta didik di SMAN 1 Pringsewu, maka peneliti dapat menyimpulkan:

a) Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMAN 1 Pringsewu masih belum maksimal. Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi dan turun lapangan untuk melihat fenomena yang terjadi, dimana pola

pembelajaran daring yang di terapkan belum mampu secara maksimal mengatur dan membuat tingkat tanggung jawab peserta didik seperti sebelumnya (Ketika Pembelajaran Luring) ataupun meningkat, Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengawasan dari pendidik dan juga orang tua dalam hal pembangunan motivasi peserta didik dalam tanggung jawabnya sebagai peserta didik SMAN 1 Pringsewu.

b) Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMAN 1 Pringsewu belum mampu membuat peningkatan tanggung jawab peserta didik. Hal tersebut terlihat pada saat peneliti melaksanakan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam pembelajarannya. Terlihat bahwa selama pembelajaran daring peserta didik masih kurang dalam mencapai indikator civic responsibility peserta didik seperti pengumpulan tugas sesuai waktunya, menghadiri ruang kelas online pada waktunya, mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya, dll.

c) Ada suatu pengaruh antara pembelajaran daring terhadap civic responsibility peserta didik di SMAN 1 Pringsewu. Pembelajaran daring mempengaruhi tingkat tanggung jawab peserta didik dikarenakan dengan penerapan pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik, maka pengawasan ketika pembelajaran menurun. Hal tersebut dikarenakan peserta didik merasa tidak ada yang mengawasi secara intens ketika pembelajaran dilaksanakan baik dari pihak tenaga pendidik maupun pihak orang tua, perannya dalam pengawasan masih minim, inilah yang menyebabkan pembelajaran daring mempengaruhi tingkat tanggung jawab peserta didik. Menurunnya tingkat tanggung jawab atau civic responsibility peserta didik di SMAN 1 Pringsewu tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran daring saja, melainkan ada beberapa faktor yang menyebabkan penurunan tingkat tanggung jawab peserta didik diantaranya kurangnya kesadaran dari dalam diri peserta didik itu sendiri akan suatu pembelajaran di sekolah; tidak percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya; dan juga kurang optimalnya peran dari guru bimbingan konseling (BK) dalam pengawasan dan peningkatan karakter peserta didik di SMAN 1 Pringsewu.

Oleh karena itu terdapat suatu pengaruh pembelajaran daring terhadap civic responsibility di SMAN 1 Pringsewu. Maka, perlu ada suatu inovasi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mengalami peningkatan dalam hal tanggung jawabnya sebagai peserta Didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Aan Sulono.1988. Pendidikan Moral Pancasila. Jakarta. Intan Pariwara. hlm.102.
- Adiwiyoto, Anton. 2001. Melatih Anak Bertanggung Jawab.Jakarta. Mitra Utama.
- Agus Wibowo.2012. Pendidikan Karakter. Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. hlm. 8-86.
- Ahmad Zayadi dan Abdul Mujid.2013 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual. Jakarta . Rajawali Press.hlm. 8.
- Anissatul Mufarokah.2013. Strategi Dan Model-Model Pembelajaran. Tulungagung. STAIN Tulungagung Press. hlm. 1
- Arikunto. Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta.
- Astuti, Chatarina Puji. 2005. Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak Kelas IV SD Pangudi Luhur Bosco Semarang Tahun Ajaran 2003/2004. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Aly, Hery Noer.1999. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta.Logos.
- Djahiri, A. Kosasih. 2002. Moral and Character Teaching Values and Social Moral Development. Bandung. Lab. Pengajaran PMP FPIPS UPI.
- Isman. Mhd. 2016. Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). The Progressive and Fun Education Seminar. hlm586.
- Mohamad Surya.2014. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran.Bandung. Pustaka Bani Quraisy.hlm. 7.
- Molinda. M. 2005. Instructional Technology and Media for Learning New JerseyColombus. Ohio.
- Muhammad Fathurrohman. 2015.Model-model Pembelajaran Inovatif Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Hlm. 16.
- Nakayama M. Yamamoto H. & S. R. 2007. The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. Elektronik Journal ELearning. Vol.5(3).1.
- Narwanti. Sri. 2011. Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran. Yogyakarta. Familia.
- Republik Indonesia. 2020. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Punaji, Setyosari.2010. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta. Kencana.
- Pangonandian, Roman.dkk. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS). Hal. 58.
- Rusman. 2018. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung. Alfabeta.
- Subagyo, Joko. 2011. Metode Penelitian Dalm Teori dan Praktek. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung. PT. Alfabet.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&B). Bandung. Alfabeta.
- Sukmadinata. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung.Graha Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2000. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta: PT Rineka Cipta. hlm. 155.
- Syah, Hidayat. 2010. PengantarUmum Metodologi PenelitianPendidikan Pendekatan Verivikatif. Pekanbaru. Suska Pres.
- Syaiful Sagala.2009. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung. Alfabeta. h. 61.
- Syarifudin. Albitar S. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 31-33.
- Tung, Khoe Yao. 2005. Pendidikan dan Riset di Internet Jakarta Dinastindo.
- Ulfa, Dinia. 2014. Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self-Management Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi FKIP Bimbingan Konseling. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Wibowo. 2012. Manajemen Kinerja. Jakarta.Rajawali Pers.